TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3963

PERAN ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN: TINJAUAN TUGAS GURU PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM

The Role of Curriculum Administration in Improving Education Quality: A Review of Teachers' Duties in Curriculum Implementation

Meti Fatimah[1], Tin Tisnawati[2], Zachro Soleha[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
fatimahcan@gmail.com; tinsyaqi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 15, 2024	Sep 29, 2024	Oct 11, 2024	Oct 17, 2024

Abstract

The curriculum is the core of the educational system, guiding the objectives, targets, and learning processes in schools. Effective curriculum administration is essential to ensure successful educational outcomes by managing the planning, implementation, and evaluation processes. This study aims to explore the strategies and challenges involved in curriculum administration in schools. Utilizing a literature review method, this research analyzes primary and secondary sources from relevant literature on curriculum management in education. The findings indicate that a well-structured curriculum administration can enhance teaching quality and student performance. However, challenges such as resource limitations, policy misalignment, and lack of flexibility in curriculum design continue to impede the process. This study recommends improving collaboration between educators and administrators, integrating technological advancements, and ensuring curriculum relevance to student needs and global demands. By addressing these challenges, curriculum administration can play a critical role in achieving quality education and preparing students to face modern global challenges.

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Curriculum Administration, Educational Quality, Global Challenges

Abstrak: Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, yang mengarahkan tujuan, sasaran, serta proses pembelajaran di sekolah. Administrasi kurikulum yang efektif sangat penting untuk memastikan keberhasilan hasil pendidikan dengan mengelola proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan tantangan dalam administrasi kurikulum di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, menganalisis sumber primer dan sekunder dari literatur yang relevan tentang manajemen kurikulum dalam pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa administrasi kurikulum yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, ketidakselarasan kebijakan, dan kurangnya fleksibilitas dalam desain kurikulum masih menghambat proses tersebut. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara pendidik dan administrator, pengintegrasian kemajuan teknologi, serta memastikan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan global. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, administrasi kurikulum dapat memainkan peran penting dalam mencapai pendidikan berkualitas dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global modern.

Kata Kunci: Administrasi Kurikulum, Kualitas Pendidikan, Tantangan Global

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan yang menentukan arah,tujuan, serta proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pedoman dalam penyelenggaraankegiatan belajar mengajar, kurikulum tidak hanya memuat bahan ajar, tetapi jugastrategi dan evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Namun, keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut diadministrasikan. Dalam hal ini, proses pembelajaran di sekolah dapat memberikan efek yang baik untuk sekolah. Dalam peningkatan prosesbelajar mengajar dan prestasi siswa, seorang tenaga pendidik haruslah mempunyaikinerja yang berkualitas dalam mengajar (Nurdin, 2018). Oleh karena itu, administrasikurikulum sangat diperlukan dalam proses hasil pembelajaran peserta didik di sekolah.

Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas (Ismiatun et al., 2022). Kurikulum sebagai kumulatif dari berbagai komponen pendidikan harus dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran (Roziqin, 2019).

Administrasi kurikulum mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum yang semuanya harus berjalan secara sinergisuntuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah, guru, dan seluruh stakeholder pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Menurut Mudlofir (2016), kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal, yang diperuntukkan bagipelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian, serta mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. Berdasarkan program pendidikan tersebut, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Administrasi yang tepat akan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga sesuai dengan tuntutan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan globalisasi. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global (Aprianto & Wahyudi, 2023).

Namun demikian, proses administrasi kurikulum di sekolah masih sering menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, ketidakselarasan antara kebijakan pusat dan kebutuhan lokal, serta kurangnya keterlibatan semua pihak dalampengembangan kurikulum menjadi masalah yang perlu diatasi. Menurut Siswanto (2020), kurangnya fleksibilitas dalam kurikulum menyebabkan siswa tidak mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era globalisasi.

Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis memerlukan kemampuan sekolah untuk terus melakukan penyesuaian dalam pengelolaan kurikulum agar tetap relevan. Mengingat kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan (Yuliani et al., 2024).

Mengingat pentingnya peran administrasi kurikulum dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah, kajian tentang administrasi kurikulum perlu dilakukan secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan agar kurikulum di sekolah dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yang melibatkan serangkaian kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait. Menurut Zed (2004: 3), penelitian kepustakaan merupakan sebuah upaya untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersumber dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengeksplorasi berbagai literatur yang berhubungan dengan administrasi kurikulum di sekolah, serta pengelolaannya dalam pendidikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang secara khusus membahas administrasi kurikulum di sekolah serta implementasinya dalam pendidikan. Salah satu referensi utama adalah karya Rusman (2011) yang membahas konsep kurikulum secara komprehensif, serta beberapa kajian lain yang menekankan pentingnya administrasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, data sekunder mencakup literatur yang lebih umum mengenai pendidikan secara luas, kebijakan pendidikan nasional, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. Sumber-sumber ini memberikan perspektif tambahan mengenai peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks tantangan globalisasi dan perkembangan zaman modern.

Dengan fokus pada analisis mendalam terhadap berbagai literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi administrasi kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah guna mencapai efektivitas dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Strategi ini diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, sekaligus merespons tuntutan era modern yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Administrasi Kurikulum

Pengertian Administrasi memiliki berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Luther Gulick, administrasi adalah sistem pengetahuan yang memungkinkan manusia memahami hubungan-hubungan, meramalkan akibat-akibat, dan mempengaruhi hasil dalam situasi di mana orang-orangbekerja sama secara teratur untuk mencapai tujuan

bersama (Engkoswara & Komariah, 2010). Sementara itu, menurut Sondang P. Siagian dalam buku *Administrasi Pendidikan Kontemporer* yang dikutip oleh Syaiful Sagala, administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Administrasi secara spesifik merujuk pada penyelenggaraan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pokok dari masyarakat dan anggotanya (Sagala, 2018).

Pengertian Kurikulum Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menurut Rusman (2011) juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, J. Galen Saylor dan William M. Alexander menyatakan bahwa kurikulum mencakup segala usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Smith menambahkan bahwa kurikulum adalah seperangkat usaha pendidikan yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuanhidup bermasyarakat. Hilda Taba juga menekankan bahwa kurikulum meliputi pengalaman yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan (Rohmaniah,2016).

Pengertian Administrasi kurikulum adalah keseluruhan proses yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses ini juga bertujuan untuk membimbing kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan (Satrio et al., 2021). Menurut Ary H. Gunawan, administrasi kurikulum melibatkan kegiatan yang direncanakan dengan sengaja, dilakukan dengan serius, dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan situasi belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan (Gunawan, 2002).

Masluroh (2007) menambahkan bahwa administrasi kurikulum bertujuan untuk memaksimalkan kualitas interaksi belajar mengajar. Administrasi ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana proses pengajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuanpendidikan.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, administrasi kurikulum dapat disimpulkan sebagai proses yang direncanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan terstruktur, yang bertujuan

untuk mengelola dan meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan pendidikan yang efektifdan efisien.

Proses Administrasi Kurikulum

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas dalam mempersiapkan hal secara sistematis, mengenai kegiatan atau aktivitas yang hendak dilakukan dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai cara memperoleh sesuatu dengan sumber daya yang dimiliki agar tercipta efektivitas dan efisiensi (Jamrizal, 2022). Langkah langkah perencanaan yaitu 1) analis kebutuhan, 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi, 3) menentukan desain kurikulum, 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan, danpenilaian (Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Dalam perencanaan kurikulum dibutuhkan para ahli dalam bidang perencanaan kurikulum sehingga kurikulum dapat direncanakan dengan baik. Kurikulum sebagianbesar dilaksanakan oleh dapertemen pendidikan nasional ditingkat pusat.Ditingkat daerah dan sekolah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh departemen pendidikan ditingkat pusat meliputi, yaitu:

a. Penyusunan program dan pengembangan kurikulum
b. Penyusunan pedoman teknis pelaksanaan kurikulum seperti, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program pengajaran, dan penyusunan persiapan (satuan acara pengajaran)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sebenarnya dilaksanakan di lembaga atau sekolah masing-masing. Kurikulum dapatdikatakan berhasil jika siswa menguasai materi yang telah disusun dalamkurikulum. Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar dan sesuai dengan tuntunan dari kurikulum yang diharapkan. Sembilan pokok kegiatan pelaksanaan yaitu:

a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
b. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas baru, kegiatan yang berhubungan

dengan murid

c. Kegiatan yang berhubungan dengan proes belajar mengajar, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

d. Kegiatan pelaksanaan evaluasi

e. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat

f. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan, kegiatan yangberkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesionalitas guru

g. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat

h. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan

i. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesionalitas guru

Langkah-langkah pelaksanaan yaitu: 1) menyusun rencana silabus dan RPP, 2) menjabarkan materi, 3) penentuan strategi dan metode belajar, 4) menyediakan sumber, alat dan alat penilaian proses dan hasil belajar, 5)penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan 6) pengaturan lingkungan pembelajaran (Sukatin, 2021).

Pelakasanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitupelaksaaan kurikulum tingkatan sekolah yang dipandu oleh kepala sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang dilaksanakan oleh guru (Nasbi, 2017).

3. Pengawasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengawasan adalah penilaian dan penjagaan. Pengawasan juga berarti pemeriksaan untuk memastikan apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telahdibuat sebelumnya. Fungsi dari pengawasan ialah mencegah terjadinya penyelewengan, kelalaian, serta memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak ada hambatan (Afriansyah, 2019). Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan. Proses pengawasan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut (Syafaruddin & Amiruddin, 2017 dalam Turnip et al., 2023).

4. Evaluasi

Langkah terakhir dalam administrasi kurikulum adalah evaluasi dari kurikulum tersebut. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat

pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang seksama adalah sangat esensialdalam pengembangan kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

a. Dasar-Dasar Evaluasi Kurikulum

Tujuan dari administrasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuankearah tujuan yang telah ditentukan.
2) Melalui efektivitas kurikulum.
3) Menentukan faktor biaya, waktu dan tingkat keberhasilan kurikulum.

Sering kita lihat bahwa kurikulum dirombak tanpa evaluasi yang sistematis. Jika evaluasi diadakan secara terus menerus mungkin tidak perlu kurikulum diganti seluruhnya, akan tetapi dapatsenantiasa diperbaiki dan disempurnakan serta disesuaikan dengan perkembangan zaman.

b. Desain Evaluasi

Desain evaluasi menguraikan tentang data yang harus dikumpulkandan analisis data untuk "membuktikan" nilai dan efektivitas kurikulum (Uron et al., 2021 dalam Turnip et al., 2023).

Fungsi Administrasi Kurikulum

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan administrasi kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari administrasi kurikulum di antaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapaipeserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di kelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembalajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang di kelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu di sesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat. (Rahmawati, 2023)

Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum

Dalam konteks administrasi kurikulum, peran guru sangat krusial karena guru tidak hanya menjalankan kurikulum yang telah dirancang, tetapi juga berperan aktif dalam menyesuaikan, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Peran guru dalam administrasi kurikulum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi,yaitu sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher. Setiap peran inimembawa tanggung jawab yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk mencapai efektivitas proses pendidikan.

1. Implementer

Guru sebagai tenaga pendidik menerapkan pengaplikasian dari kurikulum yang sudah dirancang. Guru hanya berperan sebagai penggerak kurikulum yang telah dirancang. Guru

tidak memiliki wewenang untuk menentukan isi dan target dari kurikulum.

2. Adapter

Bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum guru juga berperan sebagai penyelaras kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru mempunyai wewenang untuk memodifikasi kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal.

3. Developer

Guru berperan sebagai pengembang sepenuhnya, guru memiliki wewenanguntuk mendesain kurikulum dan menentukan strategi apa yang harus dikembangkan beserta dengan evaluasinya. Guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, visi, misi, dan sesuai dengan pengalaman belajar siswa.

4. Researcher

Guru sebagai profesional juga berperan sebagai peneliti yang memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum. Dalam peran ini, guru memegang tanggung jawab yang penting dalam kurikulum, di antaranya:

a. Pengelolaan administratif
b. Pengelolaan konseling dan pengembangan kurikulum
c. Guru sebagai tenaga profesi kependidikan
d. Partisipasi dalam pengembangan kurikulum
e. Peningkatan keberhasilan sistem instruksional
f. Pendekatan kurikulum
g. Peningkatan pemahaman konsep diri
h. Memupuk hubungan yang harmonis dengan siswa (Satrio et al., 2021).

Prinsip Administrasi Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan administrasi kurikulum, yaitu :

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemenkurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus

menjadi sasaran dalam administrasi kurikulum.

2. Demokratisasi, pelaksanaan administrasi kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelolaan, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan administrasi kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terkait.
4. Efektifivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan administrasi kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan administrasi kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses administrasi kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkanvisi, misi, dan tujuan kurikulum (Rusman, 2011).

KESIMPULAN

Administrasi kurikulum memiliki peran sentral dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, administrasi kurikulum bertujuan memastikan bahwa kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peran administrasi ini menjadi kunci dalam menjamin relevansi kurikulum dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Meskipun administrasi kurikulum memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, ketidaksesuaian kebijakan, serta kurangnya fleksibilitas kurikulum masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, strategi yang efektif dalam pengelolaan kurikulum diperlukan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, peran guru sangat krusial sebagai pelaksana, penyesuai,pengembang, dan peneliti kurikulum. Guru berperan aktif dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. Prinsip-prinsip administrasi kurikulum seperti produktivitas, demokrasi, kerja sama, efektivitas, efisiensi, serta penguatan visi dan misi,

harus diterapkan secara konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, administrasi kurikulum yang baik akanmendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianto, D., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 4414-4424.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. https://kbbi.kemdikbud.go.id

Engkoswara, D., & Komariah, A. (2010). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi manajemen kurikulum disekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965-969.

Jamrizal, J. (2022). Pengaruh perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488.

Masluroh, H. (2017). Sistem online administrasi kurikulum sebagai solusi perbaikan layanan administrasi di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 1-10.

Mudlofir, A. (2016). Pendidikan karakter: Konsep dan aktualisasinya dalam sistem pendidikanIslam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229-246.

Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*

Nurdin, A. (2018). Motivasi kerja dan lingkungan belajar dalam upaya peningkatan proses pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).

Rahmawati, L. (2023). Peranan penting administrasi kurikulum dalam pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2), 263-268.

Rohmaniah, A. (2016). Analisis implementasi administrasi kurikulum pembelajaran pelajaran agama terhadap prestasi pembelajaran agama kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak tahun pelajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).

Roziqin, Z. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum sekolah unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44-56.

Rusman. (2011). *Manajemen kurikulum* (Cet. ke-3). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Sagala, S. (2018). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan dalam tinjauan administrasi sekolah. *Indonesian*

Journal of Islamic Educational Management, 4(2), 92-101.

Siswanto. (2020). Manajemen kurikulum di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 245-260.

Sukatin. (2021). *Administrasi pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.

Turnip, H., Sihombing, S., Gaol, S. L., & Limbong, Y. T. (2023). Administrasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 116-123.

Yuliani, W., Wati, S., & Bisdawati, B. (2024). Sistem pendidikan pesantren modern studi kasus pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 54-63.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.